

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya ini mengadaptasi *double diamond model* dari Design Council (2019) sebagai kerangka kerja metodologis. Pengkarya mengadaptasi empat tahap dari metode tersebut, yakni: *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver* (bagan 3.1).



Bagan 3. 1. Bagan tahap penciptaan yang diadaptasi dari double diamond model
Design Council (2019)

3.1 *Discover* (Menemukan)

Tahap *discover* adalah tahap menggali dan mengolah data yang terkait dengan topik penciptaan, yakni *evening gown*, bunga tunjung, teknik *appliqué*, dan *digital printing*. Penggalian data dilakukan melalui studi pustaka, studi piktorial, dan pengamatan langsung di lapangan. Secara khusus pengamatan langsung yang pengkarya lakukan adalah terhadap fenomena penggunaan bunga tunjung oleh masyarakat Bali sebagai sarana ritual. Pengamatan ini dilakukan selama 2 bulan ketika pengkarya mengikuti *internship* di Inggi Kendran Management yang beralamat di Jl. Sedap Malam No.5, Br. Dukuh Sari, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Seringkali pengkarya melihat dan ikut merangkai bunga tunjung sebagai hiasan di pekarangan rumah ataupun untuk *banten*. Melalui pengamatan ini ditemukan fakta bahwa bunga tunjung bagi masyarakat Bali memiliki makna bagi kehidupan mereka. Selain itu bunga ini memiliki bentuk yang indah sehingga memperkuat keberadaan bunga tersebut sebagai ide pemantik karya. Bunga tunjung yang digunakan dalam pengkaryaan ialah dalam tiga fase, yaitu kuncup, setengah mekar, dan mekar sempurna. Ketiga fase tersebut merepresentasikan perjalanan

kehidupan manusia atau alam dimulai dari fase awal (kuncup), fase pertumbuhan (setengah mekar), hingga di fase puncak kehidupan (mekar sempurna).

Berikut adalah gambar dari bunga tunjung kuncup (gambar 3.1) Gambar bunga tunjung setengah mekar (gambar 3.2) Gambar bunga tunjung mekar sempurna (gambar 3.3)



Gambar 3.1 Bunga tunjung fase kuncup
(Sumber: <https://pin.it/4f0TRBRli>. Diunduh pada 1 Juni 2025)



Gambar 3.2 Bunga tunjung fase setengah mekar
(Sumber: <https://pin.it/5VpLHqyiZ> Diunduh pada 1 Juni 2025)



Gambar 3.3 Bunga tunjung fase mekar sempurna
(Sumber: Shanti, 2025)

3.2 *Define* (Mendefinisikan)

Setelah tahap *discover* selesai dilanjutkan tahap *define*. Pada tahap ini pengkarya merumuskan konsep penciptaan, yakni gagasan isi, gagasan bentuk, dan gagasan penyajian karya. Gagasan isi adalah pesan atau nilai-nilai yang akan disampaikan melalui karya, yakni keindahan bentuk dan makna bunga tunjung. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk *moodboard* inspirasi (gambar 3.4). Pembuatan *moodboard* ini penting karena inspirasi dalam membuat desain busana (Werdini & Puspaneli, 2023). *Moodboard* adalah sebuah alat visual yang mengkomunikasikan konsep dan ide visual (Sumardani & Pipin, 2021). *Moodboard* inspirasi menampilkan rancangan busana dengan siluet A dan I yang memberikan kesan anggun dengan nuansa merah muda dan putih.



Gambar 3.4. *Moodboard* Inspirasi
(Sumber: Ayunia, 2025)

Gagasan wujud adalah gagasan bentuk *evening gown* yang yang digambarkan dalam *moodboard style* (gambar 3.5). Gaya visual yang dipakai adalah *feminine romantic style*. *Style* ini ditampilkan melalui penggunaan nuansa warna lembut seperti merah muda dan putih. Aksesoris pendukung yang digunakan antara lain *semanggi*, *empak-empak*, *payas agung*, *subeng*, kalung, dan gelang, yang memberikan sentuhan etnik dan memperkuat karakter desain. Material utama yang digunakan dalam pengkaryaan ini meliputi kain tulle payet, satin, dan organza. Pemilihan bahan-bahan ini bertujuan untuk menciptakan tampilan busana yang mewah, lembut, serta memiliki kesan mengalir dan elegan yang selaras dengan karakter gaya yang diangkat. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta (Subehni, Defi Yuli & Mila, 2024)



Gambar 3.5. *Moodboard style*
(Sumber: Ayunia, 2025)

Selain membuat kedua *moodboard* di atas, pengkarya juga membuat *moodboard target market* (gambar 3.6). *Moodboard* ini menggambarkan target pasar yang dituju oleh karya ini yakni: perempuan dewasa dari kelas menengah ke atas, usia 18-25 tahun, tinggal di kota-kota besar, dan memiliki ketertarikan terhadap busana mewah dan elegan.



Gambar 3. 6. *Moodboard target market*
(Sumber: Ayunia, 2025)

3.3 *Develop* (Mengembangkan)

Tahap *develop* adalah tahap merealisasikan konsep yang digambarkan dalam *moodboard* di tahap *define* menjadi sketsa desain. Pada tahap ini pengkarya membuat 12 desain (gambar 3.7), dan kemudian dipilih 3 desain untuk dijadikan *master* desain (gambar 3.8). *Master* desain inilah yang kemudian dijadikan *line collection*, yakni *prototype* paling sederhana dalam produksi busana, yang disebut juga dengan *low-fidelity prototyping* (Yuwana, et.al., 2022: 86).





Gambar 3.7. Membuat 12 desain
(Sumber: Ayunia, 2025)

3.3.1 *Master* Desain

Berikut adalah *master* desain pada karya ini:



Gambar 3. 8. *Master* Desain
(Sumber: Ayunia, 2025)

3.3.1.1 Karya 1

A. *Master Desain Karya 1*

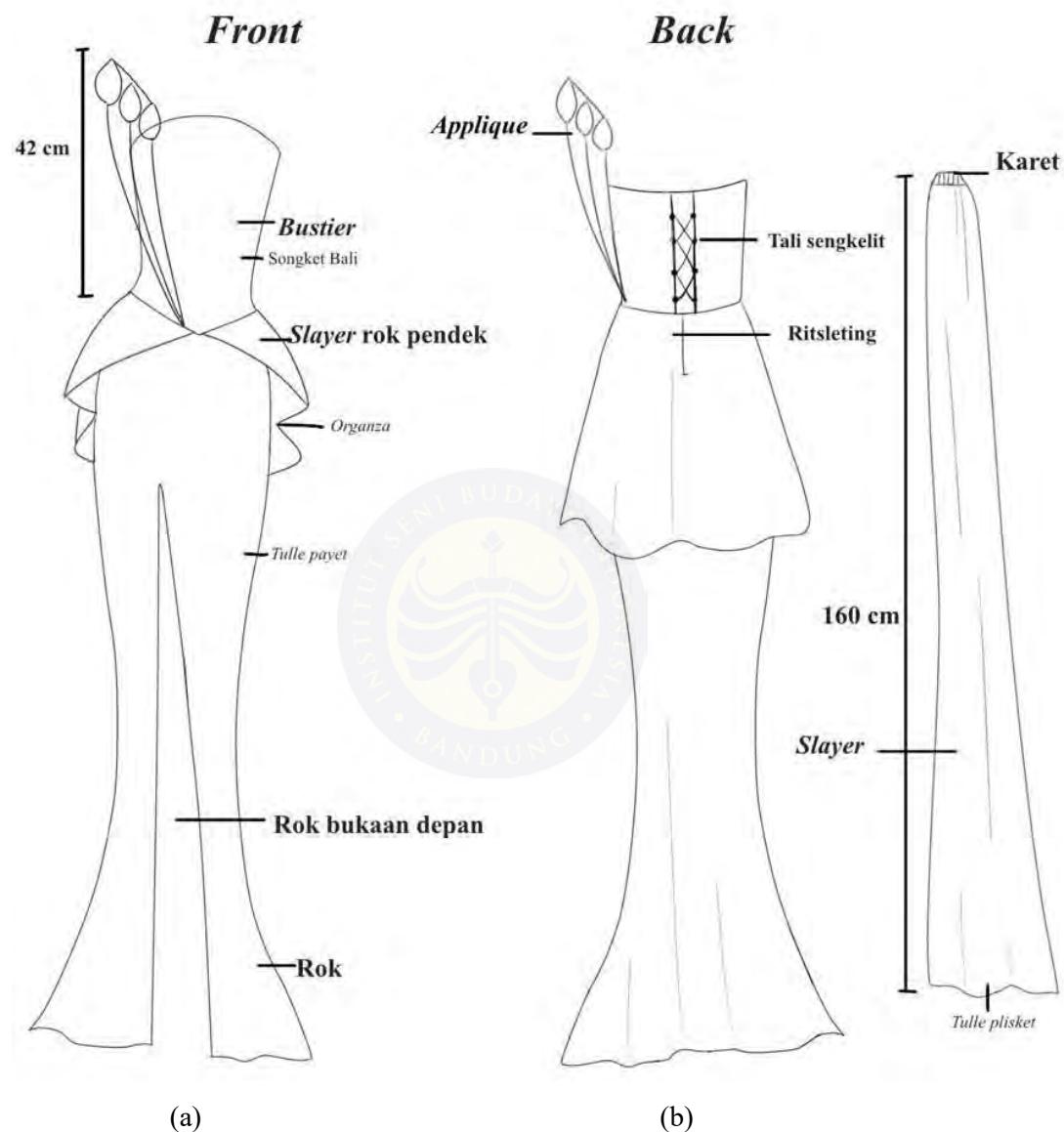
Berikut adalah gambar master desain karya 1.



Gambar 3. 9. *Master* desain karya 1
(Sumber: Ayunia, 2025)

B. Hanger Desain Karya 1

Berikut *hanger* desain dari karya 1:



Gambar 3. 10. *Hanger* desain karya 1: (a) front; (b) back
(Sumber: Ayunia, 2025)

C. *Hanger* Material

Berikut adalah tabel *hanger* material yang digunakan *look 1-look 3*

Tabel 3.1 *Hanger* material *look 1-look 3*

Material	Keterangan	Digunakan untuk
Songket Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit kaku • Memberi kesan tradisional • Tidak mudah kusut 	<i>Look 1,2,3</i>
Tulle payet		<i>Look 1,2,3</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Transparan • Berat dan mewah • Penuh <i>beading</i> 	
Organza		<i>Look 1 dan 3</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan dan mengembang • Halus • Mudah kusut 	
Satin Balenciaga		<i>Look 1,2,3</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkilat • Tidak menyerap keringat 	

Crinoline



Look 1,2,3

- Kaku
- Menegakkan bustier

Tile plisket



Look 1

- Jatuh
- Mudah diatur
- Bertekstur

Satin armani silk



Look 1,2,3

- Mengkilap
- Tidak menyerap keringat

Jacquard



Look 2

- Sedikit kaku
- Berkilau
- Mudah kusut

Manik-manik

- Berkilau

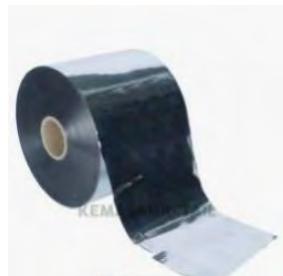
Look 1,2,3



Kertas silver

- Efek mewah dan ekslusif
- Ringan

Look 1,2,3



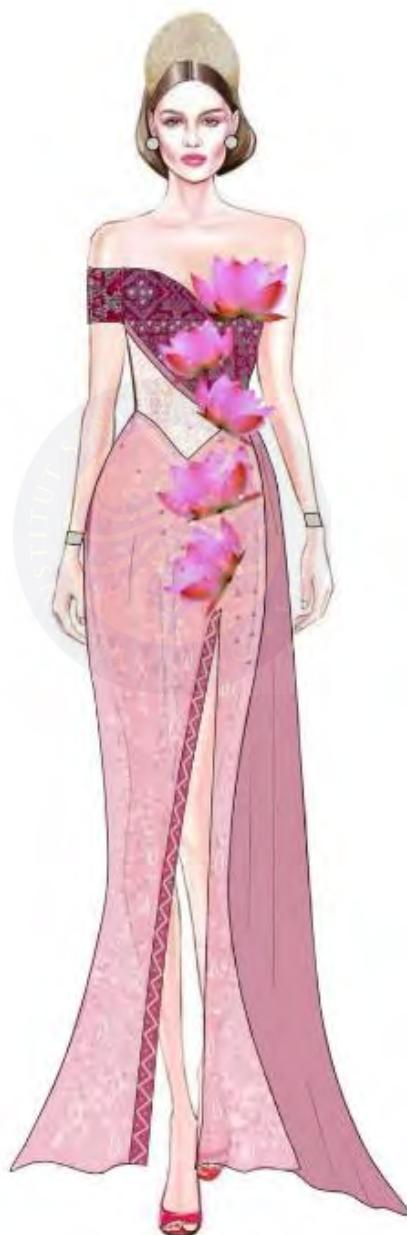
- Kertas plastik ringan
- Mudah dibentuk hiasan
- Efek berkilau



3.3.1.2 Karya 2

A. *Master* Desain Karya 2

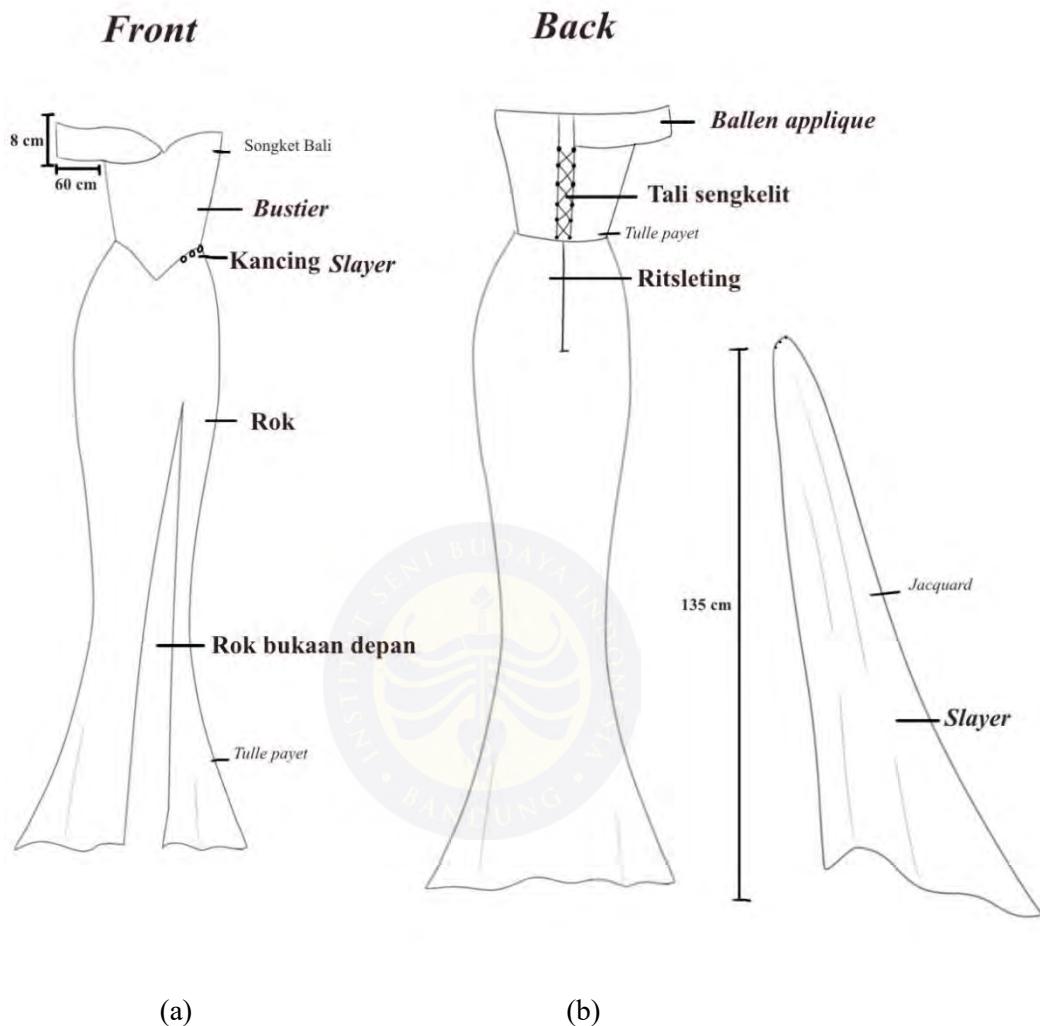
Berikut adalah *master* desain dari karya 2:



Gambar 3.11. *Master* desain karya 2
(Sumber: Ayunia, 2025)

B. Hanger Desain Karya 2

Berikut *hanger* desain dari karya 2:



Gambar 3. 12. *Hanger* desain karya 2: (a) *front*; (b) *back*
(Sumber: Ayunia, 2025)

3.3.1.3 Karya 3

A. *Master* Desain Karya 3

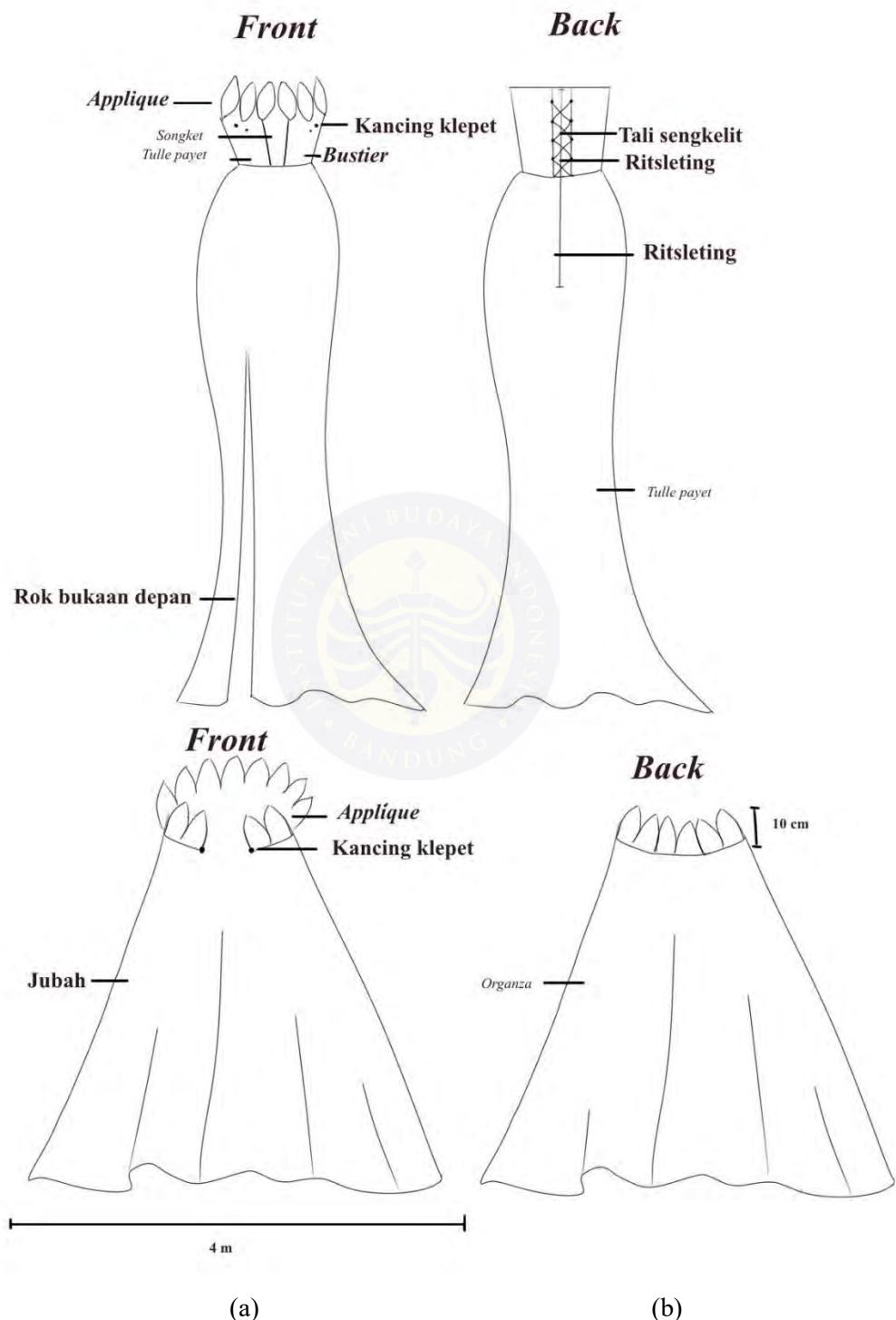
Berikut adalah *master* desain dari karya 3:



Gambar 3.13. *Master* desain karya 3
(Sumber: Ayunia, 2025)

B. Hanger Desain Karya 3

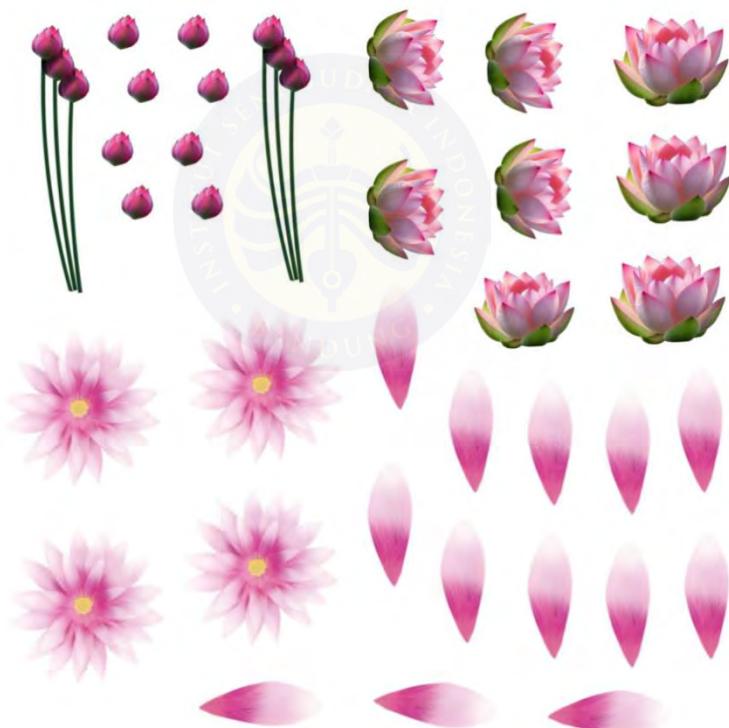
Berikut adalah *hanger* desain dari karya 3:



Gambar 3.14 *Hanger* desain karya 3: (a) *front*; (b) *back*
(Sumber: Ayunia, 2025)

Pada tahap *develop* ini dilakukan pula eksplorasi desain motif berdasarkan bentuk dan karakter visual bunga tunjung dengan *digital printing*. Teknik *digital printing* digunakan untuk memperkaya tekstur dan warna detail visual, sementara teknik *applique* dipilih untuk memberikan dimensi dan kedalaman pada elemen desain.

Terdapat tiga motif dari tiga fase bunga tunjung, yakni, bunga tunjung yang kuncup, bunga tunjung setengah mekar, dan bunga tunjung yang sudah mekar sempurna. Percobaan pencetakan ini dilakukan beberapa kali untuk memeriksa ukuran dan warna yang muncul, agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Berikut motif yang sudah disusun untuk melakukan *digital printing*.



Gambar 3.15. Motif bunga tunjung untuk di *printing*
(Sumber: Rahma, 2025)

Selanjutnya, setelah motif dibuat, dilanjut dengan pemilihan kain dan proses *digital printing*. Pengkarya memilih *printing* dengan dua bahan yang berbeda yaitu dengan kain organza dan satin silk armani. Menggunakan bahan yang berbeda, terlihat warna yang dihasilkan keluar berbeda, maka dari itu pengkarya

melakukan eksperimen dari 2 bahan dan membuat ukuran motif yang berbeda. Berikut gambar proses *digital printing* (gambar 3.17).



(a)

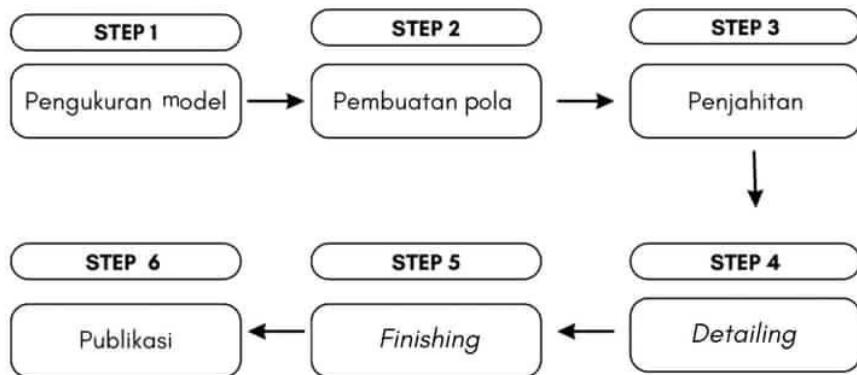
(b)

Gambar 3.16. Proses *digital printing*: (a) proses *printing* pada kain: (b) hasil kain yang sudah di *printing*
(Sumber: Ayunia, 2025)

Eksperimen dilakukan terhadap perpaduan material dan aplikasi teknik, dengan fokus pada harmonisasi antara hasil cetakan digital dan potongan *applique* agar tetap selaras dengan karakter *evening gown* yang elegan.

3.4 *Deliver* (Menyampaikan)

Tahap akhir dalam model ini adalah merealisasikan desain ke dalam bentuk *evening gown* siap pakai. Karya akhir menampilkan bunga tunjung sebagai elemen sentral yang diwujudkan melalui perpaduan teknik *digital printing* dan *applique*, menciptakan tampilan yang elegan, serta memiliki nilai inovatif. Tahapan dari *deliver* ini terdiri dari pengukuran model, pembuatan pola, penjahitan, *detailing*, *finishing*, dan publikasi.



Bagan 3.2. Bagan tahapan delivery
(Sumber: Ayunia, 2025)

a. Pengukuran Model

Dalam proses pembuatan busana, pengukuran adalah tahap yang paling penting agar busana sesuai dengan ukuran dan proporsi tubuh. Pengkarya tidak mengukur model secara langsung, melainkan mengikuti ukuran model yang diaediakan oleh panitia penyelenggara, yakni ukuran M (gambar 3.17)

	Size S	Size M	Size L	Size XL
Lingkar badan	88	96	100	104
Lingkar pinggang	68	72	76	80
Panjang Muka/depan	32	34	36	38
Lebar muka	32	34	36	38
Tinggi dada	13	14	15	16
Panjang sisi	16	18	19	19
Panjang punggung	37	38	39	40
Lebar punggung	34	36	38	40
Lebar bahu	12	13	14	15
Besar kerut lengkap	45	48	50	52
Panjang lengan	50	52	53	54
Lubang lengan	24	25	26	28
Tinggi pinggul	18	18	20	22
Lingkar pinggul	92	96	100	104

Gambar 3.17 Ukuran busana
(Sumber: Panitia Bandung Fashion Runway, 2025)

b. Pembuatan Pola

Pola berfungsi sebagai acuan dalam membentuk bagian-bagian busana, mulai dari badan utama, rok, hingga bagian dekoratif yang akan ditambahkan kemudian (Shaeffer, 2011). Pada pembuatan *evening gown* ini, pola busana utama

yang digunakan adalah pola *bustier* dan rok. Berikut adalah gambar pola busana (gambar 3.18).



Gambar 3.18 Pembuatan pola *bustier* dan rok
(Sumber: Rositadewi, 2025)

c. Pemotongan Baham

Setelah pola dibuat, tahap berikutnya adalah pemotongan kain yang sesuai dengan pola yang sudah dibuat lalu diberi kampuh jahit 1-3cm.

d. Penjahitan

Setelah pola busana selesai dipotong, langkah berikutnya adalah menyiapkan potongan kain tersebut untuk dijahit. Penjahitan adalah proses menyambungkan bagian-bagian yang sudah dipotong sesuai polanya termasuk lapisan dalam, hingga sampai ke ritsleting. Penjahitan dilakukan dengan menggunakan mesin jahit dan teknik jahitan yang sesuai untuk memastikan kualitas dan kekuatan sambungan antar bagian busana. Selama proses penjahitan, detail menjahit harus diperhatikan untuk menghasilkan pakaian yang rapi dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Berikut adalah gambar penjahitan (gambar 3.19).



Gambar 3. 19. Proses penjahitan
(Sumber: Ayunia, 2025)

e. *Detailing*

Detailing adalah proses memberikan detail pada elemen visual busana seperti motif dengan teknik *applique* dengan tujuan memberikan kesan mewah. Pada pengkaryaan ini detailing menggunakan motif bunga *digital printing*, manik-manik, dan *beading* yang diaplikasikan pada busana. Berikut adalah dokumentasi pengkarya saat proses *detailing* (gambar 3.20).



Gambar 3.20. Proses *Applique* dari motif bunga tunjung *digital printing*
(Sumber: Ayunia, 2025)

Setelah mengaplikasikan bunga tunjung pada busana, pengkarya juga memberikan detail dengan manik-manik yang bertujuan untuk menciptakan kesan mewah. *Beading* juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat timbul, berkilau, mewah, dan elegan (Vera, Ni Putu et al., 2021). Berikut gambar payet untuk *detailing* busana (gambar 3.21).



Gambar 3.21. Menambahkan payet pada busana
(Sumber: Ayunia, 2025)

f. *Finishing*

Setelah penjahitan selesai, tahap selanjutnya adalah penyelesaian akhir seperti penyetrikaan, pengecekan kualitas jahitan dan *detailing* untuk memastikan busana siap digunakan. Berikut adalah dokumentasi pengkarya saat proses *finishing*.



Gambar 3.22 *Finishing* pengecekan pada busana
(Sumber: Ayunia, 2025)